

## Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Metode *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Dimensi Pengetahuan

Iis Yeni Sugiarti<sup>1</sup>, Auliya Aenul Hayati<sup>2</sup>

<sup>1)2)</sup>Program Studi PGSD Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon ; [iisjoblist@gmail.com](mailto:iisjoblist@gmail.com)

**Abstrak.** Pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk bisa berpikir kritis dan kreatif dalam mencari alternatif jawaban terhadap fenomena yang ada. Pada buku tematik kelas v edisi revisi 2017, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa belum memunculkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (HOTS) dan dimensi pengetahuannya hanya pada tahap pengetahuan belum nampak. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS pada dimensi pengetahuan. Jenis penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Prosedur pengembangan mengadopsi pada model Plomp yang terdiri dari lima tahapan yaitu investigasi awal; perancangan; realisasi/konstruksi; tes, evaluasi dan revisi; serta deseminasi. Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada tahap investigasi awal dan perancangan. Penelitian dilakukan di SD Negeri Karyamulya 1. Hasil penelitian bahwa LKS yang dikembangkan mengadopsi pada LKS penemuan dengan tujuan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dan mengaitkan dengan pengetahuan yang baru serta mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Konten LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS yaitu tentang keragaman sosial budaya yang ada di Jawa Barat serta mengaitkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonominya.

**Kata Kunci:** R&D, LKS, Metode SQ3R, dan HOTS

**Abstract.** 21st-century learning requires students to be able to think critically and creatively in finding alternative answers to existing phenomena. In the thematic book of class v, the revised edition of 2017, the assignments are given to students have not resulted in critical and creative thinking skills (HOTS) and the dimension of knowledge is only at the knowledge stage is not yet visible. This research aims to design worksheets using the HOTS-based SQ3R method in the knowledge dimension. This type of research is *research and development* (R&D). The development procedure adopts the Plomp model which consists of five stages, namely initial investigation; design; realization/construction; tests, evaluations and revisions; and dissemination. The stage in this research is the initial investigation and design stage. The research was conducted at SD Negeri Karyamulya 1. The results showed that the developed worksheets adopted the discovery worksheets with the aim of students being able to construct their knowledge and link it with new knowledge and be able to think critically and creatively in solving problems. LKS content with the HOTS-based SQ3R method is about the socio-cultural diversity in West Java and linking types of business and economic activities.

**Keywords:** R&D, LKS, SQ3R Method, and HOTS

## Pendahuluan

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik (5M) dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang dirancang agar siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengoptimalkan kemampuan berpikirnya. Pendekatan saintifik ini memusatkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*). Dalam pendekatan saintifik sudah tersurat bahwa siswa dituntut untuk mengolah kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya untuk menjawab segala tantangan tentang permasalahan atau fenomena yang ada.

Hasil observasi terhadap substansi Sub Tema 1: Manusia dan Lingkungan, tugas yang diberikan pada ranah kognitif hanya pada tingkat mengingat (C1) dan memahami (C2) dan penerapan (C3) saja. Siswa belum bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sedangkan karakteristik tingkat pengetahuan siswa kelas v sekolah dasar sudah mampu berpikir secara abstrak dan logis. Sehingga perlu bahan ajar yang dapat mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif, salah satunya yaitu penggunaan lembar kerja siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa merupakan lembaran-lembaran yang berisikan tugas dan kegiatan unjuk kerja siswa dalam memahami materi. (Ernawati, Ibrahim, & Afiif, 2017) LKS memudahkan siswa dalam menguasai materi dan melatih siswa untuk belajar mandiri (Anggraini, Wahyuni, & Lesmono, 2016).

LKS merupakan lembaran yang berisikan materi pembelajaran, rangkuman dan tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa. Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kerja siswa yang membantu siswa dalam kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk kerja. (Prastowo, 2014) terdapat lima jenis LKS yang biasa digunakan oleh siswa yaitu:

- a. LKS Penemuan, adalah LKS yang membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan baru melalui proses pengamatan. Sesuai dengan prinsip konstruktivisme, siswa diajak untuk mengenal fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang ada sehingga menjadi pengetahuan baru.
- b. LKS Aplikatif-Integratif, yaitu LKS yang membantu siswa dalam menerapkan informasi atau pengetahuan yang sudah mereka temukan.
- c. LKS Penuntun, merupakan LKS yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya ada di buku. Fungsi dari LKS penuntun ini membantu siswa mencari dan menghafal materi yang ada di dalam buku.

- d. LKS Penguat, merupakan LKS yang dirancang untuk mengemas materi pembelajaran pada buku ajar setelah siswa selesai dalam topik tertentu, biasanya berupa pengayaan.
- e. LKS Praktikum, adalah LKS yang berisi lembaran-lembaran petunjuk praktikum

Unsur penting dalam pembuatan LKS sebagai bahan ajar yaitu cover, petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi, informasi pendukung, langkah-langkah kerja dan penilaian. LKS dalam penelitian pengembangan ini merupakan jenis LKS Penemuan dimana siswa dapat belajar secara mandiri untuk menyelidiki dan pemecahan masalah melalui keterampilan berpikir kritis dan kreatif (HOTS) (Prastowo, 2014).

Metode SQ3R adalah kemampuan membaca yang meliputi lima tahapan yang terdiri dari *Survey* (menelaah dan mengidentifikasi keseluruhan materi), *Question* (merumuskan beberapa pertanyaan yang sudah disusun), *Read* (membaca materi secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan), *Recite* (menceritakan kembali informasi yang telah ditemukan), *Review* (mengecek kembali seluruh jawaban) (Abidin, 2017). Metode SQ3R memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sehingga mendorong siswa dalam mengerjakan evaluasi pada LKS (Krisyanto, Halik, & Sayidiman, 2015). Langkah-langkah metode SQ3R dalam penelitian ini mengadopsi pada (Fadlina, 2016) yang dimodifikasi dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Langkah-Langkah Metode SQ3R Modifikasi

Tahapan	Kegiatan
<i>Survey</i>	Guru meminta siswa untuk membaca seluruh materi yang disajikan pada LKS
<i>Question</i>	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, dan membagikan pertanyaan yang sudah disusun oleh guru
<i>Read</i>	Guru meminta siswa untuk mencari informasi jawaban melalui kegiatan membaca baik dalam materi yang disajikan guru atau berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa
<i>Recite</i>	Guru meminta siswa untuk mengecek kembali jawaban atas pernyataan yang berikan oleh guru
<i>Review</i>	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pengerjaannya

Sumber: Fadlina, 2016 (Modifikasi)

Arifin (2017) mengungkapkan tingkat berpikir terdiri dari kemampuan berpikir rendah dan kemampuan berpikir tinggi. Sedangkan untuk dimensi pengetahuan (Ramalisa & Syafmen, 2014) dibagi menjadi empat kelompok yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Ciri utama HOTS yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Soal evaluasi HOTS dalam penelitian ini yaitu siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang diberikan dalam LKS pada dimensi pengetahuan faktual dan konseptual.

### **Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan desain LKS, kevalidan dan kepraktisan produk yang dikembangkan. Produk yang dihasilkan berupa LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS dimensi pengetahuan. Prosedur pengembangan mengadopsi dari Plomp yang terdiri dari lima tahap yaitu: investigasi awal; perancangan; realisasi/konstruksi; tes, evaluasi, dan revisi; dan desiminasi (Sugiarti, 2017). Instrumen analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui data awal dalam penelitian, berupa angket yang berisi pernyataan berkaitan dengan materi dan evaluasi yang digunakan dalam mengajar.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengadopsi pada model pengembangan Plomp. Tujuan dari penelitian ini adalah mendesain LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS pada pengetahuan faktual dan konseptual. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu Guru Kelas 5 SD Negeri Karyamulya 1 Kota Cirebon. Instrumen yang digunakan berupa analisis kebutuhan dan LKS yang dikembangkan. Penelitian ini dilakukan hanya dua tahap yaitu tahap investigasi awal dan tahap perancangan.

#### **1. Tahap Investigasi Awal**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun lembar angket kebutuhan. Angket digunakan untuk mengetahui LKS yang digunakan di SD Negeri Karyamulya 1 dan menganalisis kebutuhan apa saja untuk mengembangkan LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS. Berdasarkan hasil angket kebutuhan diperoleh skor 13 dengan kategori cukup baik. Artinya LKS yang diberikan belum bisa mengoptimalkan siswa untuk

melakukan penemuan dan berpikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

## 2. Tahap Perancangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mendesain dan menyusun LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS pada dimensi pengetahuan. Isi dari LKS yang didesain terdiri dari :

### a. Petunjuk Belajar

Petunjuk belajar digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami isi LKS yang dikembangkan dengan mengkonstruksi pengetahuan siswa melalui fenomena yang ada di lingkungan siswa sehingga dapat menggali keterampilan berpikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah

### b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan tingkat pengetahuan dan dimensinya dengan menggunakan tujuan intruksional yaitu *Audience* (A), *Behavior* (B), *Condition* (C) dan *Degree* (D). Dalam setiap tujuan diberi keterangan tingkat pengetahuan dan dimensinya.

### c. Kompetensi Dasar

Untuk memudahkan kompetensi apa saja yang digunakan dalam LKS tersebut, peneliti membuat kolom keterangan Kompetensi Dasar (KD) tiap mata pelajaran. KD yang digunakan dalam penelitian ini pada mata pelajaran PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia.

### d. Materi

Dalam LKS yang dikembangkan terdapat materi meliputi peta persebaran Suku Sunda, keragaman sosial budaya dengan mengacu pada unsur-unsur budaya universal Suku Sunda serta jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi

### e. Informasi Pendukung

Yang menarik dalam LKS yang dikembangkan yaitu adanya informasi pendukung berupa adat istiadat masyarakat Suku Sunda. Dengan tujuan agar siswa mengenal bentuk kearifan lokal dari daerahnya.

### f. Langkah-langkah Kerja

Pada langkah-langkah kerja nampak jelas sintak kegiatan metode SQ3R. Dalam langkah kerja terdapat 5 kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran. HOTS dan penemuan nampak jelas pada kegiatan 3 membuat pohon geulis dan pada kegiatan 5 proyek membuat telur asin.

LKS yang dikembangkan bisa digunakan untuk pembelajaran sistem daring (dalam jaringan) dan sistem luring (tatap muka langsung).

g. Penilaian

Penilaian disesuaikan dengan kompetensi dasar tiap mata pelajaran dilengkapi dengan tujuan dan rubrik penilaiannya.

Desain pengembangan LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS pada dimensi pengetahuan faktual dan konseptual memudahkan siswa dalam memahami isi materi. LKS yang dirancang dilengkapi dengan gambar fenomena yang sering dilihat oleh siswa sehingga siswa tidak membayangkan secara abstrak fenomena yang ada. Disamping itu LKS yang dikembangkan menggunakan keragaman suku Sunda dengan tujuan untuk mengenal kearifan lokal dari daerahnya sendiri. Hal ini sejalan dengan (Purnamawati, Ertikanto, & Suyatna, 2017) Siswa dibekali pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan pengalaman yang ada di lingkungannya dan dapat berpikir secara kritis dan kreatif. LKS yang dikembangkan juga dilengkapi dengan kegiatan membuat telur asin dengan tujuan mengasah keterampilan dan melihat peluang usaha rumah tangga untuk menambah pendapatan belanja.

### Simpulan

LKS yang dikembangkan mengadopsi pada LKS penemuan dengan tujuan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dan mengaitkan dengan pengetahuan yang baru serta mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Konten atau isi LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS yaitu tentang keragaman sosial budaya yang ada di Jawa Barat serta mengaitkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonominya. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi covid sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memvalidasi LKS dengan metode SQ3R berbasis HOTS dan perlunya uji coba kepada siswa agar dapat diketahui LKS yang dikembangkan layak.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2017). Meningkatkan Keterampilan Membaca Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Xi Kecamatan Bontonompo , Kabupaten Gowa Improving Reading Skills Of Xi ~ 6 Science Students Through Sq3r Method Sma Negeri 1 Bontonompo , Bontonompo District , Gowa Regency M. *Jurnal Nalar Pendidikan Volume*, 5(1), 55–63.
- Anggraini, R., Wahyuni, S., & Lesmono, A. D. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Keterampilan Proses di SMAN 4 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 350–357. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/3089>
- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada

- Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 92–100. Retrieved from <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/383/362>
- Ernawati, A., Ibrahim, M. M., & Afiif, A. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Multiple Intelligences Pada Pokok Bahasan Substansi Genetika Kelas XII IPA SMA Negeri 16 Makassar. *Jurnal Biotek*, 5(2), 1–18.
- Fadlina, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Sq3r Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi Mipa Sma Nu 1 Gresik. *Mandarin Unesa*, 1(1), 1–6.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Purnamawati, D., Ertikanto, C., & Suyatna, A. (2017). Keefektifan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 209. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.2070>
- Ramalisa, Y., & Syafmen, W. (2014). Analisis Pengetahuan Prosedural Siswa Tipe Kepribadian Sensing Dalam Menyelesaikan Soal Materi Sistem Persamaan Linear Dua Ariabel. *EDUMATICA: Journal Pendidikan Matematika*, 4(1), 30–36.
- Sugiarti, I. Y. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Peta Pikiran. *Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 9(2), 59–68.